

PENERAPAN METODE LATIHAN (*DRILL*) BERBANTUAN *AUDIO VISUAL* UNTUK
MENINGKATKAN KETEPATAN GERAKAN SHALAT

Magdalena Prajakusuma

[magdalena.md22@gmail.com](mailto:magdalenamd22@gmail.com)

Nina Kurniah

nina_kurniah@yahoo.com

Delrefi. D

an.refi@ymail.com

Abstract

The purpose of the research to improve of pray motion the accuracy with the application of training method (drill) to assistance of audio visual in children of PAUD group A Haqiqi at Bengkulu City. This research constituted of class action, the implementation for two siklus and the each of meeting twice. The research subject amount twelve chids of comprise 7 boys and 5 girls. Data Poll Technical is observation, with data analysis technical is statistics to t-test formulation. The research result what application of training methods (drill) to assistance of audio visual in to pray motion accuracy to determine the significantly. Results of calculation t test accuracy prayer movement obtained t_{count} to value $(70,9) \geq t_{tabel}$, both at the level of $5\% = 2,20$ although $1\% = 3,11$). Thus suggestions for teachers that the application of the method of exercise (drill) aided audio visual provide an alternative to improve of pray motion accuracy.

Keywords: Training Methods (Drill), Audio Visual, Motion Of Pray

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *Golden Age* atau "masa emas". Menurut Suyadi (2010: 23) "periode emas" adalah masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia 4 (empat) tahun adalah masa yang paling menentukan. Selain itu, masa anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat pesat dimana dapat

mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki dalam dirinya.

Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini diperlukan metode dan media pembelajaran yang mampu memberikan suatu pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap anak. Menurut Daradjat, dkk (2001:263-264), metode yang relevan dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan ibadah yang baik dengan menggunakan metode latihan. Metode latihan (*drill*), adalah suatu cara mengajar dengan latihan secara berulang-ulang atau terus menerus untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu Djamarah (2010:95). Selain itu,

penggunaan media audio visual dapat memberikan pembelajaran yang edukatif dan kreatif dalam mengenalkan sikap religius kepada anak yang mana menggabungkan dua jenis media audio-visual yaitu alat bantu yang dapat digunakan melalui pendengaran dan melalui penglihatan (Rusman, dkk. 2011:183).

Penerapan metode latihan (*drill*) berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan ketepatan gerakan shalat melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) mempersiapkan peralatan atau media yang diperlukan dalam pembelajaran, seperti: proyektor (LCD), Laptop, dan video, 2) menayangkan video gerakan shalat secara keseluruhan, 3) menjelaskan dan menayangkan video setiap tahapan gerakan shalat dan anak melakukan gerakan shalat secara berulang-ulang, 4) memberikan motivasi agar anak semangat melakukan gerakan shalat 5) anak yang belum mampu melakukan gerakan shalat di bimbing secara perlahan-lahan dan berulang-ulang. Proses tersebut berjalan dengan baik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan, metode *drill* adalah suatu metode yang menggunakan latihan secara terus-menerus atau berulang-ulang sampai anak mendapatkan keterampilan serta pembiasaan dalam melaksanakan shalat.

Menurut Elis dalam Satibi (2005:84), secara khusus penanaman nilai-nilai agama bagi Taman Kanak-kanak dapat dirumuskan diantaranya: (a) Meletakkan dasar-dasar keimanan, (b) Meletakkan dasar-dasar kepribadian atau budi pekerti yang terpuji, (c) Meletakkan kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama PPL tahun ajaran

2014/2015 di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu khususnya pada kelompok A, terdapat dua hal yang melatar belakangi dilakukan penelitian ini. Pertama, pada anak kelompok A di PAUD Haqiqi menunjukkan masih terdapat anak yang belum benar dalam melaksanakan ibadah shalat. Seperti, masih banyak anak yang main-main dalam melaksanakan shalat khususnya dalam gerakan shalat dan sisanya anak masih kesulitan dalam melakukan gerakan shalat yang tepat. Kedua, keterbatasan penggunaan media pembelajaran saat mengajar. Hal inilah yang kemungkinan membuat anak masih belum tepat dalam menirukan gerakan shalat. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan ketepatan gerakan shalat diperlukan penerapan metode latihan (*drill*) berbantuan *audio visual*. Adapun gerakan shalat yang diamati yaitu *takbiratul ihram, sedekap, ruku', i'tidal, sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir* dan mengucapkan salam. Menurut Jamaluddin (2011:65-117), Gerakan shalat sendiri berpedoman pada tata cara shalat Nabi SAW. gerakan shalat yang dimaksud adalah urutan gerakan yang di lakukan dari awal *takbiratul ihram*, hingga mengucapkan salam.

Menurut Arikunto (2007:16), Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Dalam setiap pertemuan terdapat empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Acting*), 3) Observasi atau pengamatan (*Observing*), 4) Refleksi (*Reflecting*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu. Kegiatan penelitian berlangsung pada bulan Desember sampai

bulan Juni 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 12 orang anak, yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui lembar observasi yaitu lembar observasi anak dan lembar observasi guru. Teknik analisis data dihitung menggunakan rata-rata, persentase dan perhitungan menggunakan t-test untuk melihat ketuntasan belajar anak. Aspek yang diteliti dalam ketepatan gerakan shalat yaitu: *takbiratul ihram, sedekap, ruku', i'tidal, sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir dan salam.*

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti dan teman sejawat mengamati pelaksanaan gerakan shalat yang dilakukan anak. menunjukkan bahwa ketepatan gerakan shalat anak dapat meningkat dengan penerapan metode latihan (*drill*) berbantuan *audio visual*. Hal ini terlihat dari data hasil pengamatan siklus I ketuntasan belajar secara klasikal dalam ketepatan gerakan shalat sebesar 42% dengan kriteria sedang. Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal dalam ketepatan gerakan shalat sebesar 83% dengan kriteria sangat tinggi.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode latihan (*drill*) berbantuan *audio visual* dapat meningkatkan ketepatan gerakan shalat anak. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan melakukan pembelajaran secara berulang-ulang dan terus menerus, akan memberikan pemahaman pada keterampilan, ketangkasan, ketepatan, dan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang diharapkan. Hal

ini diperkuat oleh Djamarah, dkk (2010:95), metode latihan (*drill*) merupakan suatu cara mengajar yang baik dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Pada siklus I dalam ketepatan gerakan shalat anak belum optimal pada saat melakukan gerakan masih terdapat sebagian anak yang masih badan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan shalat seperti pada saat *takbiratul ihram*, anak mengalami kesalahan di mana anak tidak mengangkat tangan sejajar dengan telinga. Pada ketepatan gerakan shalat duduk *tasyahud awal*, terlihat sebagian anak mengalami kesulitan dalam meletakkan kaki seperti mendudukan kaki kiri terlebih dulu dan telapak kaki kanan ditegakkan serta terdapat beberapa anak yang masih belum fokus dalam belajar seperti masih mengganggu teman-teman yang lainnya.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan melakukan gerakan shalat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu anak belum terbiasa belajar dengan metode latihan (*drill*), karena metode latihan (*drill*) merupakan metode yang dilakukan secara berulang-ulang dan masih jarang diterapkan. Selain itu pendapat Erikson dalam Izzaty (2005:38), bahwa setiap individu adalah unik dan perkembangan berjalan secara bertahap, dimana perkembangan setiap anak berbeda ada yang cepat dan ada pula yang lambat dalam menerima pembelajaran.

Pada siklus II mengalami peningkatan dalam ketepatan gerakan shalat anak yaitu pada *takbiratul ihram, sedekap, ruku', i'tidal, sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir dan salam.* Hal ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru untuk meningkatkan ketepatan gerakan shalat anak. Sebelum melaksanakan

kegiatan pembelajaran shalat, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan peralatan yang diperlukan. Hal ini diperkuat Hamalik dalam Arsyad (2011:15), penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru, membangkitkan motivasi dan membantu keefektifan proses pembelajaran pada anak.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan metode latihan (*drill*) berbantuan *audio visual* dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mempersiapkan peralatan atau media yang diperlukan, 2) menayangkan video gerakan shalat secara keseluruhan, 3) menjelaskan dan menayangkan video setiap tahapan gerakan shalat secara berulang-ulang, 4) memberikan motivasi agar anak semangat melakukan gerakan shalat, 5) anak yang belum mampu melakukan gerakan shalat di bimbing secara perlahan-lahan dan berulang-ulang sehingga ketepatan gerakan anak dapat meningkat.

Penerapan metode latihan (*drill*) berbantuan *audio visual* dalam ketepatan gerakan shalat anak di kelompok A PAUD Haqiqi Kota Bengkulu terbukti mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat jelas anak-anak antusias, pembelajaran dapat mudah dipahami anak, dan anak sudah mampu dengan tepat melakukan gerakan shalat. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan memberikan pemahaman pada ketepatan dalam melakukan gerakan shalat. Diperkuat oleh Djamarah, dkk (2010:96), melalui metode latihan (*drill*) anak memperoleh kecakapan dalam menghafal gerakan yang dilakukan berulang-ulang. Sejalan pendapat di atas Levie dalam Arsyad (2011:9), bahwa pembelajaran dengan menggunakan *audio*

visual melibatkan ingatan yang berurutan.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa ketepatan gerakan shalat anak dapat ditingkatkan melalui penerapan metode latihan (*drill*) berbantuan *audio visual* pada anak di kelompok A PAUD Haqiqi Kota Bengkulu. Adapun hasil pengamatan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan ketepatan gerakan shalat anak. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan *t-test*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada anak kelompok A PAUD Haqiqi kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode latihan (*drill*) berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan ketepatan gerakan shalat melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) mempersiapkan peralatan atau media yang diperlukan dalam pembelajaran, seperti: proyektor (LCD), Laptop, dan video, 2) menayangkan video gerakan shalat secara keseluruhan, 3) menjelaskan dan menayangkan video setiap tahapan gerakan shalat dan anak melakukan gerakan shalat secara berulang-ulang, 4) memberikan motivasi agar anak semangat melakukan gerakan shalat 5) anak yang belum mampu melakukan gerakan shalat di bimbing secara perlahan-lahan dan berulang-ulang. Proses tersebut berjalan dengan baik.

Penerapan metode latihan (*drill*) berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan ketepatan gerakan shalat anak secara signifikan Terbukti dengan hasil perhitungan *t test* ketepatan gerakan shalat

diperoleh t_{hitung} sebesar $(-70,9) \geq t_{tabel}$ (5% = 2,20 dan 1% = 3,11).

Saran

Bagi Peneliti: Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya dalam meningkatkan ketepatan gerakan shalat melalui metode latihan (*drill*) berbantuan *audio visual*. Disamping itu, dengan menggunakan metode dan media yang tepat serta bervariasi agar anak lebih optimal dalam memahami dan menirukan gerakan shalat. Bagi Guru: Guru dapat mengajarkan shalat dengan tepat menggunakan metode latihan (*drill*) berbantuan *audio visual* dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mempersiapkan peralatan atau media yang diperlukan dalam pembelajaran, seperti: proyektor (LCD), Laptop, dan video, 2) menayangkan video gerakan shalat secara keseluruhan, 3) menjelaskan dan menayangkan video setiap tahapan gerakan shalat dan anak melakukan gerakan shalat secara berulang-ulang, 4) memberikan motivasi agar anak semangat melakukan gerakan shalat 5) anak yang belum mampu melakukan gerakan shalat di bimbing secara berlahan-lahan dan berulang-ulang sehingga ketepatan gerakan anak dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Burhanuddin, Elita. 2009. *Media*. Jakarta: Depdiknas.

Daradjat, dkk. 2001. *Metode-metode Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Izzaty Rita Eka. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Depdiknas.

Jamaluddin, Syakir. 2011. *Shalat Sesuai Tuntunan NABI SAW*. Yogyakarta: LPPI UMY.

Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Satibi, Otib. 2005. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.